



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAN PENINGKATAN KESEHATAN

Zaenal Hirawan

Dosen Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Subang

zaenal_hirawan@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan melalui pengembangan potensi yang ada pada wilayahnya. Pengembangan desa wisata dan peningkatan kesehatan merupakan satu dari beberapa upaya pemberdayaan masyarakat Desa Cimanggu dengan kekhasannya. Dengan partisipasi masyarakat, karangtaruna, perangkat desa, Perguruan Tinggi potensi wisata Desa Cimanggu mengalami perubahan. Pasirjaka merupakan asset desa yang dikembangkan menjadi daya tarik desa wisata ditambah dengan obat herbal dari kulit manggis yang digunakan sebagai daya tarik kesehatan. Akses yang jauh dan belum lengkapnya fasilitas dalam mendukung pengembangan pasirjaka merupakan bagian yang harus dikembangkan dan ditingkatkan oleh semua pihak dalam rangka meningkatkan taraf ekonomi warga desa.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, Desa Wisata, peningkatan kesehatan

ABSTRACT

Empowerment is a government effort to improve welfare through the development of potential in its territory. Tourism village development and health improvement is one of several efforts to empower the Cimanggu Village community with its specialties. With the participation of the community, Karangtaruna, the role of the village, the tourism potential of the Cimanggu Village College has changed. Pasirjaka is a village asset that was developed as an attraction for tourist villages coupled with herbal medicine from mangosteen peel which is used as a health attraction. Remote access and incomplete facilities in supporting the development of Jaka sand are a part that must be developed and improved by all parties in order to increase the economic level of the villagers.

Keywords: empowerment, Tourism Village, improving health

A. Pendahuluan

Pemberdayaan merupakan salah upaya dari pemerintah dalam rangka meningkatkan berdayanya suatu masyarakat dalam kawasan tertentu sesuai kapasitasnya. Pemberdayaan dapat mulai dari tingkatan yang paling kecil yaitu pemberdayaan dari keluarga (Friedman, 1992). Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui

pengembangan pariwisata dan peningkatan kesehatan. Pengembangan desa wisata merupakan bagian dari upaya peningkatan taraf ekonomi masyarakat setempat dengan melibatkan sektor-sektor usaha. Kabupaten Subang yang memiliki karakterisit yang unik dibandingkan dengan daerah lainnya, karena memiliki kawasan pegunungan, dataran dan kawasan pantai.



Cimanggu merupakan salah satu desa yang berada di lereng pegunungan, sehingga memiliki iklim sejuk dan banyak keanekaragaman lainnya. Keunggulan desa tersebut memiliki tempat yang dapat digunakan sebagai bumi perkemahan yang cukup luas digunakan untuk banyak orang.

Bukit pasir jaka merupakan spot/ tempat yang menjadi salah satu daya tarik desa Cimanggu dan menjadi salah satu potensi pemberdayaan bidang ekonomi masyarakat local. Pasirjaka adalah bukit yang memiliki ketinggian dan berada dibawah kaki gunung Canggah yang indah dan Keberadaan wisata desa akan lebih menghidupkan roda ekonomi masyarakat di daerah tak terkecuali di desa Cimanggu.

Banyak upaya yang dilakukan oleh warga dan perangkat desa dalam mengembangkan potensi wisata tersebut, namun akses yang cukup jauh dan medan yang begitu sulit sehingga potensi tersebut jangan diminti oleh sebagian masyarakat. Selain itu, fasilitas dalam mendukung pengembangan potensi wisata masih kurang, seperti fasilitas kamar kecil, parkir dan akses mendapatkan listrik. Melalui program pengembangan

wisata desa, diharapkan adanya perbaikan dari pemerintah kabupaten dalam rangka menunjang akses, dan pemenuhan fasilitas penunjang pengembangan desa wisata.

B. Kajian Pustaka

Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus atau *breakdown* dari hubungan antara subyek dan obyek. Proses ini mementingkan pengakuan subyek akan kemampuan atau daya (*power*) yang dimiliki obyek. Secara garis besar, proses ini melihat pentingnya mengalirnya daya dari subyek ke obyek. Hasil akhir dari proses pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula obyek menjadi subyek (yang baru), sehingga realisasi sosial yang ada nantinya hanya akan dicirikan dengan realisasi antarsubyek dengan subyek yang lain (Vidhyandika 1996:135).

Kartasmita (1996) mengemukakan pendapatnya bahwa upaya pemberdayaan rakyat harus dilakukan melalui tiga cara. *Pertama*, menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap



individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat kemandirian dan dan keberdayaan rakyat adalah keyakinan bahwa rakyat memiliki potensi untuk mengorganisasikan dirinya sendiri dan potensi kemandirian individu perlu diberdayakan. Proses pemberdayaan rakyat berakar kuat pada proses kemandirian kemandirian setiap individu yang kemudian meluas ke keluarga, serta kelompok masyarakat baik di tingkat lokal maupun nasional. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sarana, baik fisik maupun sosial yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan bawah. *Ketiga*, memberdayakan rakyat dalam arti melindungi yang lemah dan membela kepentingan masyarakat lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah makin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat. Di mata Kartasasmita, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.

Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Suatu masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat, tentunya memiliki keberdayaan yang tinggi. Keberdayaan masyarakat merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat itu sendiri menjadi sumber dari apa yang di dalam wawasan politik disebut sebagai ketahanan nasional. Artinya bahwa apabila masyarakat memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi, maka hal tersebut merupakan bagian dari ketahanan ekonomi nasional.

Sumodiningrat (1999) juga mengemukakan indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang mencakup :

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan penduduk miskin

dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia

3. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya
4. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi sosial dengan kelompok lain

Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

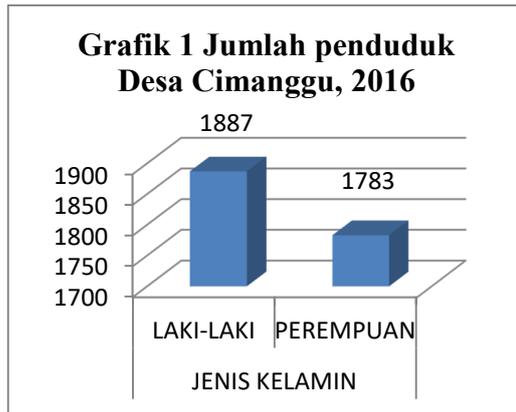
C. Metode Pelaksanaan

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan metode ini diharapkan fenomena lapangan dapat digambarkan secara jelas tentang pemberdayaan masyarakat

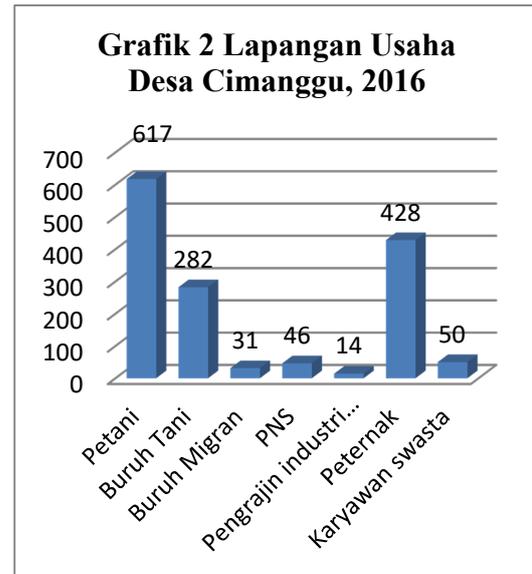
dalam mengembangkan potensi wisata Pasirjaka. Selain itu, metode pemberdayaan yang dilaksanakan melalui peningkatan paritipatif masyarakat dalam memberikan informasi, edukasi sampai dengan merawat potensi alam baik itu potensi wisata juga potensi kesehatan.

D. Hasil dan Pembahasan

Desa Cimanggu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Desa Cimanggu terletak di daerah pegunungan yang memiliki iklim dengan curah hujan 2.931 mdpl dengan jumlah bulan hujan sebanyak 5 bulan, suhu udara yang sejuk dengan suhu rata-rata 24°-32° C dan memiliki karakteristik topografi yang berbukit-bukit dengan ketinggian dari permukaan laut 4.221 mdpl. Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang tidak kalah pentingnya dengan potensi geografis suatu daerah. Untuk melihat jumlah penduduk secara umum dapat dilihat pada grafik dibawah



Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa sumber daya manusia laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Hal ini merupakan modal dan potensi dalam pengembangan desa wisata. Meihat karakteristik daerah dan topografinya, bahwa Pasirjaka merupakan daerah lereng yang cukup curam, sehingga laki-laki dapat memaksimalkan potensi tersebut untuk menunjang perekonomian keluarga. Sementara untuk melihat distribusi pekerjaan atau lapangan usaha yang dilakukan oleh warga masyarakat Desa Cimanggu dapat dilihat grafik dibawah:

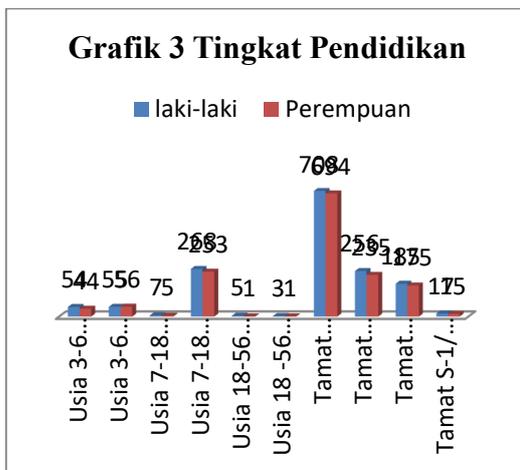


Sumber: Desa Cimanggu dan diolah peneliti, 2016

Berdasarkan grafik di atas, penduduk Desa Cimanggu masih berprofesi sebagai petani dan buruh petani. Mengingat bahwa desa masih mempunyai potensi yang besar dan dapat dikembangkan sehingga dapat menunjang perekonomian warga. Tingkat kecukupan air untuk tanaman, baik komoditas padi, sayuran, buah-buahan masih dapat dikategorikan cukup. Dengan curah hujan yang cukup ditambah dengan iklim yang sejuk dapat mendukung pola tanam yang dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi. Lahan pertanian yang masih memiliki potensi yang cukup besar, diharapkan dalam mendukung proses pendidikan yang lebih lanjut. Karena pendidikan

merupakan modal yang besar dalam rangka mengembangkan potensi yang ada sekaligus menggali potensi yang belum dapat dilihat secara kasat mata. Sementara usaha peternak juga memberikan lowongan atau jaminan pada sebagian besar masyarakat Cimanggu sehingga hasil ternak dapat dimanfaatkan secara ekonomi guna menunjang kebutuhan keluarga. Untuk pengarajin industry rumah tangga belum mendapat respon baik dari masyarakat setempat, lesunya perputaran atas hasil kerajinan menjadi salah satu pemicu sector tersebut kurang diminati oleh masyarakat

Untuk melihat distribusi pendidikan dari berbagai usaha pada masyarakat Cimanggu dapat dilihat pada grafik dibawah:



Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa pada usia produktif laki-laki memiliki tingkat pendidikan yang cukup dibandingkan dengan perempuan. Selain proporsi laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan, distribusi pendidikan juga dominan pada kaum laki-laki. Kondisi pendidikan, proporsi, dan lapangan usaha merupakan gambaran umum yang ada pada Desa Cimanggu sebagai salah satu potensi yang akan dikembangkan sebagai desa wisata

Upaya yang sudah dilakukan oleh pihak Pemerintah Kabupaten Subang melalui Kecamatan, bahkan pemerintah Desa dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat cimanggu. Melalui dana desa, pengembangan potensi desa baik itu wisata pasirjaka dan wisata kesehatan (manggis). Potensi wisata pasirjaka merupakan asset alam yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Cimanggu yang dapat dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan masyarakat local.

Melalui karangtaruna desa, pasirjaka muali dapat dikembangkan. Mengingat pasirjaka yang awalnya merupakan kebun desa yang tidak terawatt di puncak gunung. Namun,



melalui bantuan mahasiswa perguruan tinggi universita subang, dosen, masyarakat, perangkat desa, pasir jaka dapat dikembangkan menjadi salah satu spot wisata untuk semua umur. Dengan keistimewaannya, pasir jaka yang berada di lereng gunung dikelilingi pohon rindah, cuaca yang sejuk menjadi salah satu daya tarik bagi para pelancong. Dengan track yang cukup curam juga menjadi salah satu daya tarik bagi kendaraan-kendaraan yang khusus melaju pada treck tersebut. Upaya-upaya promosi ini terus dilakukan agar potensi pasirjaka dapat diketahui oleh masyarakat subang ataupun masyarakat diluar subang. Baik itu melalui media elektronik (media social, blog) sehingga proses ini dapat diketahui oleh seluruh masyarakat dan dapat menjadi salah satu pertimbangan destinasi wisata.

Banyak pengunjung yang datang ke potensi tersebut juga membawa dampak angin segar bagi kaum wanita. Dengan medan yang jauh dari pusat belanja, pasar atau tempat ekonomi memberikan peluang besar kepada ibu-ibu rumah tangga berjualan disekitar areal pasir jaka. Hal ini yang terus didorong oleh seluruh pihak agar

perputaran ekonomi warga lebih baik dengan adanya potensi desa wisata pasirjaka

Salah satu yang menjadi suatu bentuk kegiatan ekowisata pada kawasan tertentu yang melibatkan masyarakat lokal setempat adalah desa wisata. Desa Cimanggu menawarkan sebuah kekhasan dari alam dan budaya yang jarang dijumpai dikawasan lain sehingga para pengunjung menjadi tertarik dan memberikan informasi yang lebih luas. Kondisi ini berdampak pada tingkat kunjungan wisata, walaupun jumlah kunjungan wisata pasirjaka masih bersifat fluktuatif.

Menurut Priasukmana & Mulyadin (2001), Desa Wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkanya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman,



cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya. Keaslian ini yang coba ditawarkan oleh pasirjaka bagi masyarakat untuk dapat menikmatinya.

Selain berbagai keunikan tersebut, kawasan desa wisata juga dipersyaratkan memiliki berbagai fasilitas untuk menunjangnya sebagai kawasan tujuan wisata. Berbagai fasilitas ini akan memudahkan para pengunjung desa wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Fasilitas-fasilitas yang seyogyanya ada disuatu kawasan desa wisata antara lain : sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan, dan akomodasi. Khusus untuk sarana akomodasi, desa wisata dapat menyediakan sarana penginapan berupa pondok-pondok wisata (*Home Stay*) sehingga para pengunjung dapat merasakan suasana pedesaan yang masih asli. Fasilitas ini yang belum dapat disediakan oleh pihak pemerintah atau pihak desa guna menunjang kemajuan pengembangan pasirjaka

Potensi manggis pada desa Cimanggu dapat dimanfaatkan juga untuk keperluan ekonomi dan kesehatan. Untuk perekonomian, buah manggis merupakan buah-buahan

yang memiliki rasa yang khas dan menjadi barang ekonomi. Sementara untuk kesehatan, dengan jumlah yang melimpah pengolahan kulit manggis jarang dilakukan. Pengolahan yang sederhana menjadi salah bagian bahwa proses penyembuhan dan pengobatan menggunakan bahan yang berasal dari sekitar rumah. Kulit manggis yang sudah dijemur dan diambil ekstraknya dapat memberikan efek positif bagi masyarakat

Kulit manggis merupakan bagian terluar dari buah yang berbentuk bulat seperti cangkang tebal yang sedikit keras berwarna kemerahan. Dibagian dalam kulit manggis yang keras terdapat kulit yang tebal namun lembut berserat yang berwarna merah keunguan untuk. Tekstur dan warna kulit manggis tersebut adalah untuk manggis yang sudah masak. Warna ungu pada kulit manggis mengandung senyawa xanthone yaitu suatu bahan kimia aktif dengan stuktur cincin 6 karbon dan kerangka karbon rangkap. Xanthone inilah yang mempunyai aktivitas antiinflamasi dan antioksidan sehingga dapat menangkal radikal bebas dan mencegah kerusakan sel atau menghambat proses degenerasi sel



(menghambat penuaan). Selain itu, kulit manggis dapat dijadikan sebagai antibakteri, antijamur, antiinflamasi, antioksidan, antikanke (Sukarman, 2003), (Sahroni, 2013), (Depkes, 2013), (Setiawan, 2013)

E. Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat merupakan penguatan masyarakat dari aspek ekonomi, pendidikan, budaya dan aspek lain sehingga masyarakat berdaya dengan potensi yang dimiliki. Pengembangan desa wisata dan peningkatan kesehatan merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat dengan memperhatikan budaya local. Melalui pengembangan desa wisata, Desa Cimanggu merupakan desa yang memiliki kawasan pertanian sekaligus sebagai kawasan wisata alam.

Secara praktis upaya yang merupakan peningkatan sumber daya (manusia, fasilitas) untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini diarahkan untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya. Dengan demikian, rakyat dan lingkungannya mampu

secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan Sumodiningrat, (1999).
Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial,. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hatu, R.A (2010). Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoretis).
- Kartasasmita, G, (1996),
Pembangunan untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan, Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.
- Najiyati, S., Asmana, A & Suryadiputra.(2005).
Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut. *Proyek Climate Change, Forests and Peatlands in Indonesia*. Wetlands International –Indonesia: Programme dan Wildlife Habitat Canada. Bogor.
- Pranarka. A.M.W., dan Vidhyandika, (1996), Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi, diedit oleh: Onny S.P. dan Pranarka. Jakarta: Center of



Strategic and International
Studies.

- Suhartini, Rr., Halim, A., Khambali,
I., Basyid, A. (eds.). (2005).
Model-model Pemberdayaan
Masyarakat. Jakarta: Bina Rena
Pariwara.
- Suhendra, K. (2006). Peran Birokrasi
Dalam Pemberdayaan
Masyarakat. Bandung: alfabeta
- Widayanti, S. (2012). Pemberdayaan
Masyarakat: Pendekatan
Teoritis. Jurnal Ilmu
Kesejahteraan Sosial,